

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum Efendi (2008: 316) menyatakan bahwa pada perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik diperlukan kemampuan berbahasa yang baik. Selain itu, peserta didik juga dalam menguasai setiap bidang studi yang dipelajari diperlukan kemampuan bahasa yang baik. Setiap peserta didik diharapkan setelah belajar bahasa dapat mengenal diri, budaya, dan budaya orang lain. Kemudian untuk mengenali budaya tersebut dapat berpartisipasi dalam masyarakat dan menggunakan gagasan dan perasaannya untuk berkomunikasi serta menggunakan kemampuan imajinatif dan analisisnya.

Mengusahakan kemampuan siswa untuk menyampaikan dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar diperlukan pembelajaran bahasa Indonesia yang baik juga. Oleh karena itu menurut Depdiknas (2004:12) menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah harus bertujuan :

1. Siswa menghargai dan membanggakan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa Negara,
2. Siswa memahami bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna dan fungsi, serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan keperluan dan keadaan,
3. Siswa memiliki kemampuan menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan intelektual, kematangan emosional, dan kematangan sosial,
4. Siswa memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis),
5. Siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa menulis dan membaca”.

Tujuan utama pembelajaran Bahasa adalah bagaimana siswa dapat berkomunikasi di dalam kelas maupun diluar kelas, baik dalam situasi resmi maupun tidak resmi. Dalam hal tulis menulis kita harus memperhatikan aturan ejaan agar tidak terjadinya kesalahan. Namun, sangat disayangkan banyak dari masyarakat kita belum mengetahui tentang aturan penulisan yang benar. Pengetahuan tersebut seharusnya diketahui oleh khalayak umum dikarenakan pengetahuan bahasa sangat

penting dalam hal bisnis, surat menyurat dan berbagai kegiatan di masyarakat bahkan, berbagai pelajaran itu sangat berkaitan dengan bahasa. Penggunaan ejaan seperti tanda titik, koma, dan yang lainnya itu akan mempengaruhi maksud dan makna pada sebuah tulisan.

Menulis adalah suatu kegiatan berkomunikasi dengan mediumnya, yaitu bahasa tulis. Tulisan tersebut terdiri dari beberapa huruf yang dirangkai dan memiliki makna dengan menggunakan variasi tanda baca sesuai dengan EYD. Menulis juga dapat diartikan sebagai sebuah keterampilan berbahasa yang bertujuan untuk menghasilkan sebuah karya tulis yang baik.

Menurut Mohammad Yunus (2008:15) terdapat sedikitnya ada tiga komponen yang tergabung dalam perbuatan menulis yaitu:

1. penguasaan bahasa tulis, meliputi kosakata, struktur, kalimat, paragraf, ejaan, pramagtik, dan sebagainya
2. penguasaan isi karangan sesuai dengan topik yang akan ditulis;
3. penguasaan tentang jenis-jenis tulisan, yaitu bagaimana merangkai isi tulisan dengan menggunakan bahasa tulis sehingga membentuk sebuah komposisi yang diinginkan”

Penggunaan ejaan yang tidak tepat merupakan kesalahan berbahasa. Sebenarnya kesalahan berbahasa tidak hanya pada ejaan melainkan terdapat beberapa aspek lainnya seperti aspek fonologi, morfologi, struktur kalimat (kesalahan penalaran) maksud dari kesalahan penalaran ialah suatu kalimat yang tidak logis (tidak nyambung). Kesalahan berbahasa dapat terjadi dalam setiap tataran linguistik. Tarigan (1988:272), berpendapat bahwa pada ujaran atau tulisan siswa yang mempunyai cacat itu disebut dengan kesalahan. Kesalahan dalam berbahasa sangat umum terjadi yang disebabkan oleh penyimpangan penggunaan kaidah dalam berbahasa yang dilakukan baik secara lisan maupun tertulis.

Dulay, et al. (1982:277) mengungkapkan bahwa bagian konversasi atau komposisi yang menyimpang dari beberapa norma baku atau dari performansi bahasa orang dewasa disebut dengan kesalahan. Banyak dari kita menganggap bahwa kesalahan yang sering dilakukan oleh siswa itu dianggap sebagai hal yang wajar, akan tetapi kita harus memperhatikan mereka untuk bisa meminimalkan kesalahan tersebut. Hal tersebut dapat dilakukan juga seorang guru mampu

menganalisis kesalahan dengan mendalam dan cermat. Sebuah kemajuan latihan dalam mengumpulkan, mengenali, mengklarifikasi, dan menilai kelas dikenal sebagai kesalahan bahasa. Hal ini sesuai dengan penilaian Tarigan dan Sulistyaningsih (dalam Setiawati, 2010:18) yang menyatakan bahwa investigasi kesalahan bahasa adalah suatu metode kerja yang biasa digunakan oleh para ilmuwan atau pengajar bahasa yang meliputi latihan pemilahan kesalahan, mengenali kesalahan yang terdapat dalam contoh. , mengklarifikasi kesalahan, menjelaskan kesalahan dan menilai kesalahan.

Para calon kuwu atau kepala desa yang ada di lingkungan Kecamatan Gebang maupun Dewan DPD pemerintah Kabupaten Cirebon sering menggunakan media luar ruangan untuk menyuarakan dukungan yang berisi orasi atau kampanye melalui tulisan. Namun, dalam pembuatan media spanduk masih banyak yang mengalami kesalahan baik kesalahan berbahasa maupun kesalahan ejaan. Oleh sebab itu, kesalahan berbahasa masih sering terjadi pada media spanduk. Hal ini sering terjadi hampir di seluruh wilayah tidak terkecuali di Kabupaten Cirebon khususnya Kecamatan Gebang. Menurut Santosa (2009: 59) media luar ruangan merupakan semua iklan yang dapat dilihat para konsumen ketika para konsumen berada di luar rumah. Selain itu, media luar ruangan dapat digunakan oleh seseorang untuk membujuk konsumen ketika berada di tempat-tempat umum. Pendapat lain dikemukakan oleh Hasanudin (2017: 120-129) media luar ruangan merupakan media yang dipasang oleh seseorang yang diletakkan ditempat-tempat terbuka dan dapat dijangkau orang banyak, tempat keramaian atau tempat umum hingga gedung maupun tembok.

Fakta yang dihadapi manusia tidak lepas dari kesalahan dan kekurangan dalam berinteraksi. Menurut Azizah (2019) Bahasa termasuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk berhubungan, berbagi pengalaman, dan saling belajar dengan yang lainnya. Dalam menggunakan bahasa, manusia masih sering mengalami kesalahan dan hal ini terus berulang hingga menjadi kebiasaan. Kesalahan berbahasa merupakan penyimpangan yang bersifat konsisten, sistematis, dan penggambaran terhadap kemampuan seseorang pada tingkatan tertentu yang biasanya belum sempurna. Kesalahan berbahasa terjadi karena kurangnya kompetensi memadai dan pengetahuan yang minim.

Dalam penulisan spanduk harus memperhatikan bentuk tulisannya agar sesuai kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Bentuk tulisan yang baik adalah tulisan yang memperhatikan aspek diantaranya, penggunaan huruf, penggunaan simbol, penggunaan tanda baca, peletakan huruf dan lain-lain. Contoh spanduk yang sering mengalami kesalahan adalah “Ayok”, dalam penulisannya yang benar yaitu “Ayo”. Dari contoh tersebut tentu dalam menulis kita harus memperhatikan kata yang digunakan, karena salah menggunakan kata akan berbeda pula makna yang dimaksud. Kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) dapat dijadikan pedoman untuk mencari tau kata yang baku dan tidak baku dengan seperti itu kita akan mudah mempelajari kalimat yang baku dan tidak baku. Pemilihan kata berkaitan erat dengan kesalahan berbahasa maka dibutuhkan keterampilan berbahasa Indonesia yang baik untuk menulis atau berbahasa Indonesia yang baik dan benar.

Di negara Indonesia sendiri spanduk atau baliho digunakan kegiatan untuk kegiatan politik seperti kampanye, menurut Purnaningsih (2017:233) menjelaskan bahwa spanduk politik merupakan media massa yang cukup efektif digunakan pada masa kampanye pemilu, spanduk politik dianggap sebagai media yang mampu memperkenalkan para calon legislatif maupun kepala daerah dengan menjangkau setiap orang yang sengaja atau tidak melihatnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan, sebagai berikut.

Bagaimana bentuk kesalahan ejaan pada Spanduk politik di Kecamatan Gebang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Mendeskripsikan kesalahan ejaan pada Spanduk politik di kecamatan Gebang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini,yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Dapat mengetahui kesalahan tata bahasa pada spanduk atau tulisan-tulisan umum yang ada di Kecamatan Gebang sebagai bahan evaluasi bagi seluruh lapisan masyarakat yang tinggal di daerah tersebut, pembaca, mahasiswa, dosen (bukan pengajar Bahasa Indonesia).

2. Manfaat Praktis

a. Pembaca

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan acuan bagi pembaca serta pengetahuan baru bagi yang belum mengetahui tentang bahasa serta berbagai kesalahan berbahasa.

b. Pembuat spanduk

Dapat memahami aturan penulisan dalam membuat kalimat yang benar pada spanduk khususnya spanduk politik di Kecamatan Gebang.

c. Bagi peneliti lain,

penelitian ini dapat mengembangkan wawasan tentang kesalahan berbahasa pada spanduk dan jenis media luar ruangan lain.

d. Bagi Pemerintah Kecamatan Gebang,

Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk diadakanya penyuluhan berbahasa Indonesia yang baik dan benar pada masyarakat Kecamatan Gebang agar tidak terjadi kembali bentuk kesalahan dalam pembuatan spanduk.